

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian adalah proses yang dilakukan untuk mengumpulkan data dan menganalisis data guna menjawab pertanyaan penelitian yang telah ditetapkan. Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kuantitatif. Kuantitatif adalah data penelitian yang berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik (Sugiyono, 2013:7).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Muslim Indonesia yang berlokasi di Jl. Urip Sumoharjo, KM. 5 Makassar, Sulawesi Selatan. Waktu Penelitian dilakukan selama 2 bulan yaitu pada bulan Maret 2024 sampai dengan April 2024.

C. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data kuantitatif adalah jenis data yang berupa angka-angka yang berasal dari perhitungan masing-masing atribut pengukuran variabel. Jenis data kuantitatif berupa nilai atau skor dari jawaban yang telah diberikan kepada responden berupa pertanyaan-pertanyaan di dalam kuesioner.

2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung oleh penulis dari sumber datanya. Sumber data primer dalam penelitian ini diperoleh dari responden.

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan menggunakan kuesioner (angket) sebagai instrumen penelitian. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner dapat berupa pertanyaan/pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet (Sugiyono, 2013:142). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner tertutup, yaitu kuesioner yang sudah terdapat pilihan jawaban di dalamnya, dan kuesioner ini akan disebarakan kepada responden secara *online/daring* menggunakan *Google Form* melalui aplikasi *WhatsApp*.

Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert*. Skala *likert* digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penelitian, fenomena sosial ini telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Skala *likert* yang digunakan adalah skala nilai 1 sampai dengan 5, mulai dari sangat tidak setuju sampai

dengan sangat setuju (Sugiyono, 2013:94). Skor penelitian yang digunakan untuk setiap pertanyaan pada variabel independen adalah sebagai berikut:

SS = Sangat Setuju = 5

S = Setuju = 4

KS = Kurang Setuju = 3

TS = Tidak Setuju = 2

STS = Sangat Tidak Setuju = 1

Sedangkan dalam variabel dependen pengukuran disesuaikan dengan nilai mata kuliah auditing yang diperoleh oleh mahasiswa yang ditujukan untuk mempermudah responden dalam mengisi kuesioner penelitian. Dengan bobot nilai sebagai berikut:

A = 5

A- = 4

B+ = 3

B = 2

B- = 1

E. Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013:80). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa S1 jurusan akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muslim Indonesia (FEB

UMI) angkatan tahun 2020 yang terdaftar sampai tahun ajaran 2023-2024 yaitu sebanyak 156 orang (sumber: akademik FEB UMI 2024).

Dalam menentukan sampel pada penelitian ini digunakan metode *purposive sampling* yang bertujuan untuk mendapatkan sampel sesuai dengan kriteria tertentu. Adapun kriteria penentuan sampel adalah:

1. Mahasiswa S1 jurusan akuntansi dengan konsentrasi audit, Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) Universitas Muslim Indonesia (UMI), angkatan tahun 2020 yang masih aktif, karena mahasiswa angkatan tersebut sudah melalui proses pembelajaran yang lama dan saat ini sedang melakukan tugas akhir menjelang kelulusan.
2. Telah menyelesaikan mata kuliah auditing 1 dan auditing 2.

Kriteria ini dibuat sesuai dengan kebutuhan penelitian dan juga keterbatasan biaya dan waktu penelitian sehingga peneliti harus membuat kriteria sampel yang sesuai dengan objek penelitian. Berdasarkan kriteria tersebut telah diperoleh sampel sebanyak 68 mahasiswa yang akan dijadikan sampel oleh peneliti (sumber: akademik FEB UMI 2024).

F. Metode Analisis Data

Hipotesis dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan model regresi linear berganda. Model regresi linear berganda digunakan untuk menguji pengaruh kecerdasan emosional, kecerdasan intelektual, dan perilaku belajar terhadap tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing.

Dalam penelitian ini menggunakan program *SPSS for Windows* untuk mengolah data seperti statistik deskriptif, uji instrumen penelitian yang

terbagi dua yaitu uji validitas dan uji reliabilitas, uji asumsi klasik yang terbagi tiga yaitu uji normalitas, uji multikolonieritas serta uji heteroskedastisitas dan uji hipotesis yang terdiri dari metode regresi liner berganda, analisis koefisien determinasi, uji hipotesis secara simultan (uji F) dan uji secara parsial (uji T).

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara menggambarkan atau mendeskripsikan data yang telah dikumpulkan sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum maupun generalisasi. Beberapa penyajian data dalam statistik deskriptif antara lain yaitu penyajian data melalui tabel, grafik, perhitungan modus, median, mean (pengukuran tendensi sentral), dan sebagainya (Sugiyono, 2013:147).

2. Uji Instrumen Penelitian

a. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan/kesahihan suatu instrumen (Qomusuddin & Romlah, 2021:16). Hasil Uji validitas dapat dilihat dari nilai *corrected item-total correlation*, nilai ini kemudian dibandingkan dengan nilai r tabel yang dicari pada signifikansi 0,01 dengan uji 2 sisi (Ghozali, 2016). Nilai r tabel dihitung dengan menggunakan analisis df (*degree of freedom*) yaitu dengan rumus $df = n-2$ dengan n adalah jumlah responden. Suatu instrumen dikatakan valid apabila nilai korelasi r hitung $>$ r tabel,

sebaliknya suatu instrumen dikatakan tidak valid apabila nilai korelasi r hitung $< r$ tabel (Astuti et al., 2014: 32).

b. Uji Reabilitas

Reliabilitas adalah sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya, atau untuk mengetahui sejauh mana konsistensi dari instrumen sebagai alat ukur. Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang meski digunakan beberapa kali dalam mengukur objek yang sama maka akan tetap menghasilkan data yang sama (Qomusuddin & Romlah, 2021:17). Pengukuran reliabilitas dilakukan dengan uji statistik *Cronbach Alpha* (α). Suatu instrument dapat dikatakan reliabel jika mempunyai nilai $\alpha > 0,60$. Dimana semakin besar nilai α , maka alat pengukur yang digunakan semakin handal (*reliable*).

3. Uji Asumsi Klasik

Suatu model regresi linier dapat dikatakan baik bila memenuhi beberapa uji asumsi klasik. Pengujian ini harus terpenuhi untuk memperoleh model regresi dengan estimasi yang tidak bias dan hasil pengujian yang dapat diandalkan dalam memprediksi permasalahan penelitian. Dalam uji asumsi klasik ada 3 (tiga) asumsi dasar yang digunakan dalam penelitian ini, sebagai berikut:

a. Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2005:73) dalam (Effendy & Fitria, 2019), uji normalitas digunakan untuk melihat apakah nilai residual berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini metode untuk menguji

normalitas data yang digunakan adalah grafik *normal P-P Plot Of Regression Standardized Residual*. Apabila titik-titik yang menyebar disekitar diagonal, serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi layak dipakai karena memenuhi asumsi normalitas.

b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2005:91) dalam (Effendy & Fitria, 2019), uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen), model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Untuk melakukan uji multikolinearitas dapat dilihat dari nilai toleransi dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10 dan nilai toleransi tidak kurang dari 0,1 maka model dapat dikatakan bebas dari multikolinearitas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Menurut Ghozali (2005:93) dalam (Effendy & Fitria, 2019), uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terdapat ketidaksamaan varians dan residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas.

Adapun cara untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode grafik yaitu dengan grafik *scatterplot*. Apabila dari grafik

tersebut menunjukkan titik-titik menyebar secara acak serta tersebar, baik di atas maupun di bawah angka 0 pada sumbu Y, hal ini menunjukkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi dalam penelitian ini.

4. Uji Hipotesis

Sugiyono (2012) dalam (Sahir, 2021:52), menyatakan bahwa hipotesis merupakan dugaan sementara untuk mengetahui kebenarannya, maka perlu dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang ada, hipotesis terdiri dari hipotesis nol dan hipotesis alternatif.

a. Metode Regresi Liner Berganda

Regresi Berganda adalah metode analisis yang terdiri lebih dari dua variabel, yaitu dua atau lebih variabel bebas atau independen dan satu variabel terikat atau dependen (Sahir, 2021:52). Rumus persamaan Regresi Berganda dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = \alpha + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Keterangan:

Y : Pemahaman Mahasiswa pada Mata Kuliah Auditing

α : Konstanta

$b_{1,2,3}$: Koefisien regresi untuk variabel X1, X2, X3

X1 : Kecerdasan Emosional

X2 : Kecerdasan Intelektual

X3 : Perilaku Belajar

e : Nilai Error

b. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi atau sering disimbolkan dengan R^2 , pada prinsipnya dapat dilihat besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen Uji koefisien determinasi atau disebut *Adjust R Square* menunjukkan kemampuan model dalam menerangkan hubungan antara variabel independen dan dependen. Uji ini dimaksudkan untuk mengukur sejauh mana kemampuan sebuah model dalam menerangkan variasi variabel independen. Nilai koefisien determinasi adalah antara 0 dan 1. Jika nilai *Adjust R Square* yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel independen sangat terbatas. Sedangkan jika nilai mendekati 1, berarti semakin besar kemampuan variabel independen dalam menjelaskan pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan nilai *R Square*, maka model regresi dapat dievaluasi.

c. Uji Simultan (Uji F)

Uji F ini digunakan untuk mengenali ada tidaknya pengaruh dengan cara bersama-sama (simultan) antara variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Menurut (Chandrarin, 2017:141) uji F dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah pengaruh semua variabel independen terhadap satu variabel dependen sebagaimana yang diformulasikan dalam suatu model persamaan regresi linear berganda sudah tepat (*fit*). Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai F dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis

menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka model persamaan regresinya signifikan pada level alfa (α) sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda sudah tepat. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka model persamaan regresinya tidak signifikan pada level alfa (α) sebesar 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa model yang diformulasikan dalam persamaan regresi linear berganda belum tepat.

d. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial (uji t) merupakan pengujian kepada koefisien regresi secara parsial, untuk mengetahui signifikansi secara parsial atau masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen (Sahir, 2021:53). Menurut (Chandrarin, 2017:141) uji ini merupakan uji lanjutan yang dilakukan setelah ada kepastian uji F hasilnya signifikan. Kriteria pengujiannya dengan menunjukkan besaran nilai t dan nilai signifikansi p. Jika hasil analisis menunjukkan nilai $p \leq 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap satu variabel dependen adalah secara statistik signifikan pada level alfa (α) sebesar 5%. Sebaliknya, jika hasil analisis menunjukkan nilai $p > 0,05$ maka pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya secara statistik tidak signifikan.

G. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Dalam penelitian ini ada dua variabel operasional yang akan diukur, yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing (Y). Sedangkan yang menjadi variabel independen adalah kecerdasan emosional (X1), kecerdasan intelektual (X2), dan perilaku belajar (X3).

1. Variabel Dependen (Y)

Terdapat satu variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu variabel tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing. Tingkat pemahaman auditing dapat dinilai dari penguasaan mahasiswa terhadap teori dan praktik dibidang auditing. Nilai mata kuliah auditing yang diperoleh merupakan indikator tingkat pemahaman mahasiswa. Untuk mengukur tingkat pemahaman mahasiswa pada mata kuliah auditing, penelitian ini diukur dengan melihat nilai mata kuliah auditing I dan auditing II yang diperoleh mahasiswa yang kemudian dikonfersikan menjadi skala *likert* dari skor 1-5, pengukuran ini diadaptasi dari (Sulistiyawan, 2019).

2. Variabel Independen (X)

a. Kecerdasan Emosional (X1)

Kecerdasan emosional adalah kemampuan mengenal, memahami, mengelola, dan menggunakan emosi secara efektif dalam berbagai kondisi. Kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengendalikan dorongan hati, mengelola stres, memotivasi diri sendiri,

dan membina hubungan sosial yang sehat. Adapun kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dan diolah sesuai kebutuhan dari penelitian yang dilakukan oleh (Zakiah, 2013). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel ini diukur dengan 5 (lima) indikator kecerdasan emosional, yaitu:

1. Pengenalan diri;
2. Pengendalian diri;
3. Motivasi;
4. Empati; dan
5. Keterampilan sosial.

b. Kecerdasan Intelektual (X2)

Kecerdasan intelektual mengacu pada seperangkat keterampilan mendasar yang mencakup pemecahan masalah, pemikiran abstrak, penguasaan bahasa, kemampuan belajar, dan kapasitas untuk memahami dan menyimpan informasi. Kecerdasan intelektual menentukan proses berpikir mahasiswa. Adapun kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (D. P. Handayani, 2019). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel ini diukur dengan 3 (tiga) indikator kecerdasan intelektual yaitu:

1. Kemampuan memecahkan masalah;
2. Intelegensi verbal; dan
3. Intelegensi praktis.

c. Perilaku Belajar (X3)

Perilaku belajar seringkali disebut sebagai kebiasaan belajar. Kebiasaan belajar mahasiswa juga dapat dikatakan dengan bagaimana mereka menggunakan waktu mereka baik dalam belajar maupun dalam hal lain yang mendukung proses belajar. Belajar yang efektif dapat dicapai jika kita menggunakan strategi yang tepat, termasuk waktu untuk kuliah, belajar bersama atau berkelompok, belajar di rumah, dan belajar untuk menghadapi ujian Adapun kuesioner yang digunakan merupakan kuesioner yang diadaptasi dari penelitian yang dilakukan oleh (Adriana, 2021). Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala *likert* dari skor 1 sampai 5, sangat tidak setuju sampai sangat setuju. Variabel ini diukur dengan 4 (empat) indikator perilaku belajar yang baik terdiri dari:

1. Kebiasaan mengikuti pelajaran;
2. Kebiasaan membaca buku;
3. Berkunjungan ke perpustakaan; dan
4. Kebiasaan dalam menghadapi ujian .